

Adaptive reuse bangunan-bangunan tua: suatu tinjauan kritis terhadap tiga museum di sekitar Taman Fatahillah Jakarta

Mohammad Andri Febru, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=85343&lokasi=lokal>

Abstrak

Mengubah fungsi sebuah bangunan menjadi fungsi yang berbeda dari sebelumnya merupakan permasalahan yang tidak mudah diatasi. Terlebih lagi apabila bangunan tersebut adalah bangunan cagar budaya dan fungsi yang selanjutnya adalah museum. Permasalahan yang saat ini muncul ternyata keberadaan museum ini pun akhirnya malah memberi kesan bahwa museum itu adalah bangunan yang angker, sepi, tidak menghibur dan kumuh. Kenyataan menunjukkan bahwa dengan ditetapkannya fungsi ini pada bangunan-bangunan tua di kota Jakarta khususnya di kawasan Taman Fatahillah ternyata masih belum berhasil. Sesuai dengan pendapat Morris yang mengacu pada pendapat Ruskin, penggantian (replacement) dari bagian-bagian yang hilang dari sebuah bangunan haruslah terintergerasi secara harmonis dengan keseluruhan, tetapi di waktu yang sama harus dapat menjadi pembeda dari keasliannya sehingga restorasi tidak akan mempersalahkan bukti-bukti artistik atau sejarah. Sedangkan museum pada sebuah bangunan haruslah dapat bersifat mendidik sekaligus menghibur dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk dapat mempelajari lebih mendalam dan lebih fokus terhadap obyek penelitian yaitu museum sebagai hasil adaptasi dari bangunan tua.

Dalam analisis penulis akan menggunakan metode pattern-matching dalam multiple case studies berupa penelusuran perubahan pola ruang dan elemen arsitektur lainnya serta membandingkan dengan contoh yang dianggap berhasil pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa proses adaptive reuse memang telah dijalankan pada masing-masing museum itu. Perubahan yang paling terlihat adalah pada perubahan pola sirkulasi yang lebih cenderung menerus. Perubahan ini menyebabkan terjadinya perubahan pola ruang. Tetapi perubahan itu tidak menimbulkan suasana baru yang membedakan antara yang lama dengan yang baru. Sedangkan cara untuk melakukan perubahan ini ternyata berbeda antara museum yang satu dengan museum yang lainnya. Hal ini disebabkan karena untuk masing-masing bangunan tersebut awalnya memiliki fungsi yang berbeda dan selanjutnya dijadikan sebagai museum dengan klasifikasi yang berbeda pula.

Penulis menyimpulkan bahwa proses Adaptive Reuse yang dijalankan pada bangunan-bangunan museum di kawasan Taman Fatahillah ternyata masih belum maksimal. Adanya keinginan untuk mengkonservasi dan mewujudkan bangunan museum itu ternyata masih lebih besar keinginan konservasinya. Hal ini menyebabkan menurunnya kualitas citra dari museum itu sendiri di Indonesia yang justru berbeda dari museum di luar negeri.

<hr><i>Changing function of a building to be a different function than before is a problem that not easy to solve. Especially when that building has used to be a cultural preserve and then changed to be a museum. The problem now is a fact about the surrounding of the museum that becomes looks scary, quiet, and unpleasant. The reality, showed that old buildings functioning as a museum in Jakarta, especially in Taman

Fatahillah area, were not too success. According to Morris that referred to Ruskin 's opinion, replacement of the missing part of a building has to be harmonically integrated with all, but at the same time must be different with the origin so the restoration will not falsify the artistic or historic evidences. In the other part museum as a building should be educative, and also enjoyable and fun. This research employee?s case controls studies because its goals is to study in depth and more focusing on the object, museum, as an adaptation from an old building.

In the analysis, I apply pattern-matching method in multiple case studies, which search the changing of space pattern and other architectural elements, and also compare it with an example that considered being success as a research object before. In this research I found that adaptive reuse process was already begun in each museum. The change that looked dominantly was the space pattern. But it still does not give any differences between the old and the brand new one. And the approach for the change between one museum and others is completely different. It is because each wilding used to have its own function before it become a museum with different classification too.

My conclusion is that Adaptive Reuse process, which is used in museums in Taman Fatahillah area, was not run maximize. The desire to conserve is bigger than to perform the museums itself it makes a decline of the museums image in Indonesia that a different situation precisely happened in others of these nations.</i>